

**DESCRIPTIVE STUDY ON COMMUNITY POST COVID-19 COMPLAINTS AT
JOGONALAN I COMMUNITY HEALTH CENTER KLATEN IN 2022**

Dewi Kristanti Simanjuntak, Ch. Hatri Istiari*

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

email:dewi.simanjuntak1988@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Banyak keluhan dilaporkan setelah sembuh dari *Covid-19*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia melaporkan ada 5 keluhan terbanyak yaitu *fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri dan *insomnia*/gangguan tidur. Masalah serupa ditemukan di Puskesmas Jogonalan I pada bulan Januari 2022 – Juli 2022 ada 133 penyintas memeriksakan diri karena kelelahan, sesak, batuk, susah tidur dan nyeri, namun belum diketahui secara pasti tingkat keparahan kelima keluhan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat keparahan keluhan *fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri dan *insomnia*/gangguan tidur tersebut. **Tujuan** Mengetahui gambaran tingkat keparahan keluhan *post Covid-19* (*fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri, *insomnia*/gangguan tidur). **Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik *accidental sampling* melibatkan 50 penyintas *Covid-19* dengan keluhan *fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri dan *insomnia*/gangguan tidur dan pengambilan data menggunakan kuisioner tertutup. **Hasil:** Ditemukan kelelahan ringan 48%, batuk akut 12%, batuk kronik 8%, sesak ringan 22%, sesak sedang 22%, nyeri ringan 30%, nyeri sedang 6%, gangguan tidur ringan 46 % dan gangguan tidur sedang 8%. **Kesimpulan:** Tingkat keparahan keluhan gangguan tidur ringan dan sedang, kelelahan ringan, sesak nafas ringan dan sedang, nyeri ringan dan sedang, dan hanya sebagian kecil batuk kronik dan akut. **Saran:** Diharapkan peneliti berikutnya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan keluhan *post Covid-19*.

Kata Kunci: Keluhan *post Covid-19*, *fatigue*/ kelelahan, batuk, sesak, nyeri, *insomnia*/ gangguan tidur

ABSTRACT

Background: There are so many reports complaint of post-recovery from *Covid-19*, Association of Indonesian Pulmonary Doctors make a report that there are 5 most complaints, including *fatigue*, cough, shortness of breath, pain, and *insomnia*/sleep disorders. The similar problems are also found at Jogonalan I Community Health Center in January 2022 – July 2022, there were 133 survivors consulted the physician complaining their *fatigue*, shortness of breath, *insomnia* and pain, yet the severity of those complaints has not clearly understood, accordingly the researcher wants to know the description on the severities of the *fatigue*, cough, shortness of breath, pain, and *insomnia*/sleep disorders. **Objective:** To find out the description of the severity levels of the post-*Covid 19* complaints (*fatigue*, cough, shortness of breath, pain, *insomnia*/sleep disorders). **Method:** The research design applies quantitative descriptive with *accidental sampling* involving 50 *Covid-19* survivors with the complaints of *fatigue*, cough, shortness of breath, pain, *insomnia*/sleep disorders. **Results:** It is found that mild *fatigue* is 48%, acute cough 12%, chronic cough 8%,

*mild shortness of breath 22%, moderate shortness of breath 22%, moderate pain 30%, moderate pain 6%, mild sleep disorder 46% and moderate sleep disorder 8%. **Conclusion:** The severity of sleep disorder indicates mild and moderate levels, fatigue indicates mild, shortness of breath is mild and moderate, and there are only minor cases of chronic and acute cough. **Suggestion:** It is expected that the next researcher studies the factors affecting the severity levels of the post Covid-19 complaints.*

Keywords: *Post Covid-19 complaint, fatigue, cough, shortness of breath, pain, insomnia/sleep disorder*

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-Cov-2*. Orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernafasan ringan, sedang hingga berat dan juga bisa sembuh tanpa memerlukan perhatian medis (WHO 2019). Banyak keluhan yang dilaporkan setelah sembuh dari infeksi virus *Covid-19*. Sebuah penelitian menunjukkan hasil survei melalui telepon ada 35% pasien *Covid-19* yang dinyatakan sembuh dari *Covid-19* tidak mengalami pemulihan seperti semula pada 2-3 minggu setelah dinyatakan negatif. Survei lain juga menemukan 20% pasien *Covid-19* berusia 18-34 tahun mengalami gejala yang berkepanjangan meskipun sudah dinyatakan negatif dimana kondisi kesehatannya masih prima (WHO, 2020). Hasil penelitian Italia melaporkan keluhan persisten setelah sembuh dari *Covid-19* yaitu 87,4% dari sampel mengalami gejala menetap dengan gejala bervariasi berupa kelelahan (53,1%), sesak nafas (43,4%), nyeri sendi (21,7%), nyeri dada (21,7%) (Carfi et al. 2020).

Studi yang dilakukan oleh D.Mengers,T.Ballouz,A.Anagnostopoulos et al. di Swis (2021) dengan meneliti 431 penyintas *Covid-19* yang memiliki keluhan *post Covid-19* menyatakan sebanyak 19% penyintas dirawat di rumah sakit, kemudian 10% pernah dirawat di rumah sakit, kembali lagi dirawat ulang. Selanjutnya 40% setidaknya satu kali datang ke dokter terkait keluhan *post Covid-19* yang dirasakan. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menemukan bahwa 21% pasien yang sembuh dari *Covid-19* merasakan gejala yang menetap. FK Universitas Indonesia dan RS Persahabatan juga mensurvei 463 orang penyintas *Covid-19* pada bulan Desember

2020 hingga Januari 2021 dengan hasil serupa yang menunjukkan sebanyak 63,5% dari keseluruhan populasi yang diteliti ternyata memiliki gejala yang menetap (Susanto, et al (2021)). Menurut survei yang dilakukan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) keluhan terbanyak yang dialami berupa kelelahan, batuk, nyeri otot, nyeri kepala, gangguan tidur, sesak nafas dan nyeri sendi. Bukan hanya itu saja berdasarkan hasil laporan dari 496 penyintas yang tersebar di berbagai propinsi kepada CSI (Covid Survivor Indonesia) pada tanggal 11 Maret – 8 Agustus 2021 menyatakan bahwa 349 atau 70% mengalami keluhan yang tak kunjung sembuh. Data yang di laporkan kepada CSI dari Propinsi Jawa Tengah sendiri ada 46 orang (CSI 2021).

Data yang didapatkan dari Puskesmas Jogonalan 1 Klaten bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022 terdapat 133 pasien yang memeriksakan diri terkait keluhan *post Covid-19*. Keluhan yang dialami bervariasi mulai dari sesak nafas, kelelahan, batuk, lemas, susah tidur, dan gangguan pencernaan. Seperti studi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 2 orang penyintas *Covid-19* di Puskesmas Jogonalan I didapatkan pernyataan dari penyintas pertama yang mengalami keluhan lemas, kelelahan yang tak kunjung pulih sejak bulan April 2022 sampai saat ini. Sedangkan pada kedua diperoleh keluhan, batuk, kelelahan dan tidak bisa tidur yang berlangsung 1 bulan setelah sembuh.

Fenomena yang dipaparkan tersebut melaporkan berbagai macam keluhan *post Covid-19* namun tingkat keparahan keluhan belum diketahui secara pasti maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat keparahan keluhan *post Covid-19* (*fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri, *insomnia*/gangguan tidur) pada masyarakat di Puskesmas Jogonalan I Klaten tahun 2022.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik *accidental sampling* menggunakan alat ukur kuisioner tertutup. Penelitian dilakukan di

Puskesmas Jogonalan I Klaten yang melibatkan 50 responden penyintas *Covid-19* yang memiliki keluhan *fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri dan gangguan tidur/*insomnia* dari total populasi 133 orang.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Masyarakat Yang Mengalami Keluhan *Post Covid-19* (*Fatigue*/Kelelahan, Batuk, Sesak, Nyeri, *Insomnia*/Gangguan tidur) di Puskesmas Jogonalan I Klaten Tahun 2022.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Perempuan | 30 | 60 |
| Laki-Laki | 20 | 40 |
| Total | 50 | 100 |

| Umur (Tahun) | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 30-40 | 13 | 26 |
| 41-50 | 16 | 32 |
| ≥51 | 21 | 42 |
| Total | 50 | 100 |

| Pendidikan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| SD | 6 | 12 |
| SMP | 3 | 6 |
| SMA | 21 | 22 |
| Perguruan Tinggi | 20 | 40 |
| Total | 50 | 100 |

| Penyakit Penyerta | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Iya | 28 | 56 |
| Tidak | 22 | 44 |
| Total | 50 | 100 |

Tabel I menunjukkan jenis kelamin terbanyak yang mengalami keluhan *post Covid-19* (*fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri, dan *insomnia*/gangguan tidur) di

Puskesmas Jogonalan I Klaten tahun 2022 adalah perempuan, didominasi masyarakat berusia ≥ 51 tahun, paling banyak berpendidikan SMA dan mayoritas memiliki penyakit penyerta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keluhan *Post Covid-19* (*fatigue*/kelelahan, batuk, sesak, nyeri, dan *insomnia*/gangguan tidur) Kelelahan pada Masyarakat di Puskesmas I Jogonalan Klaten Tahun 2022

| <i>Fatigue/ Kelelahan</i> | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------------------------|------------------|-----------------------|
| Tidak Kelelahan | 26 | 52 |
| Ringan | 24 | 48 |
| Sedang | 0 | 0 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 |

| Batuk | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Batuk | 40 | 80 |
| Batuk Akut | 6 | 12 |
| Batuk Kronis | 4 | 8 |
| Total | 50 | 100 |

| Sesak Nafas | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Sesak | 28 | 56 |
| Ringan | 11 | 22 |
| Sedang | 11 | 22 |
| Berat | 0 | 0 |
| Sangat Berat | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 |

| Nyeri | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------------------|------------------|-----------------------|
| Tidak Nyeri | 32 | 64 |
| Ringan | 15 | 30 |
| Sedang | 3 | 6 |
| Berat Terkontrol | 0 | 0 |
| Berat Tidak Terkontrol | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 |

| Gangguan Tidur/ Insomnia | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Tidak Ada Keluhan | 23 | 54 |
| Ringan | 23 | 46 |
| Sedang | 4 | 8 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 50 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat yang mengalami keluhan *post Covid-19 fatigue*/kelelahan ringan sebanyak 24 responden (48%). Masyarakat yang alami batuk akut 6 responden (12%) dan batuk kronik sebanyak 4 responden (8%). Masyarakat yang mengalami keluhan sesak sebanyak 11 responden (22%) mengalami sesak nafas ringan dan 11 responden (11%) lainnya mengalami sesak nafas sedang. Masyarakat yang mengalami keluhan nyeri ringan sebanyak 15 responden (30%) dan nyeri sedang 3 responden (6%). Responden yang mengalami keluhan gangguan tidur/*insomnia* ringan sebanyak 23 responden (46%) sedangkan yang mengalami gangguan tidur/*insomnia* sedang sebanyak 4 responden (8%).

PEMBAHASAN

a. Gambaran Jenis Kelamin Responden

Teori Notoatmodjo dalam Ayu Riana Sari et al.(2020) menyatakan jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Seperti halnya teori Green menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor predisposisi pemungkin yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan. Menurut Candra Putra et al (2021) salah satu faktor resiko terjadinya keluhan *post Covid-19* adalah jenis kelamin yang mana perempuan lebih beresiko dibandingkan laki- laki. Jurnal yang disusun oleh Yudha & Helda, (2022) menunjukkan perempuan lebih berpeluang 2,157 kali mengalami keluhan *post Covid-19* dibandingkan dengan laki-laki. Peneliti berasumsi bahwa lebih banyak ditemukannya responden perempuan dibandingkan laki-laki yang mengalami keluhan *post Covid-19* di Puskesmas I Jogonalan Klaten dikarenakan perempuan lebih peduli dan lebih tertib melakukan pemeriksaan kesehatan.

b. Gambaran Usia Responden

Usia paling banyak ditemukan pada masyarakat dengan keluhan *post Covid-19* berusia ≥ 51 tahun. Menurut WHO manusia berusia ≥ 51 tahun masuk ke dalam kategori lansia. Pada usia ini manusia mulai mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga lebih rentan terhadap penyakit. Maka lansia lebih mudah terinfeksi virus seperti *Covid-19* (Ganie, 2020).

Hasil penelitian didapatkan usia lansia lebih dominan mengalami keluhan *post Covid-19*, hal senada dengan buku yang dituliskan Candra Putra et al (2021) yang menyatakan manusia dengan dengan umur lebih dari 50 tahun akan lebih beresiko alami keluhan *post Covid-19*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2021) yang menemukan sebagian besar yang mengalami keluhan persisten setelah sembuh dari *Covid-19* berada pada rentang usia 18- 40 tahun (60,8%). Hasil lain menemukan sebagian besar responden yang mengalami keluhan *post Covid-19* di Kelurahan Jati Sampurna Kota Bekasi di alami oleh responden umur 18-29 tahun, dan dari hasil penelitian yang ditemukan tidak ada hubungan secara statistik antara umur dengan kejadian *long Covid-19*. Berdasarkan jurnal tersebut peneliti berasumsi bahwa semua golongan umur dapat berpeluang mengalami keluhan *post Covid-19*.

c. Gambaran Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir terhadap sesuatu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka manusia tersebut akan semakin beradab, bijaksana, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap berbagai hal, memiliki wawasan yang lebih luas, memiliki pola pikir yang lebih baik, dan memiliki pola kerja yang lebih terencana sehingga setiap tindakan yang dilakukan akan lebih terkontrol, terencana, dan akan terevaluasi secara baik (Putri, Kuswanto, and Kartini (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Napirah et al., (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan kesehatan modern yang lebih memilih dokter dan paramedik. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi kemampuan berfikir dalam menyerap informasi dan mengenali gejala penyakit sehingga mendorong mereka memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatan. Secara garis besar orang berpendidikan tinggi lebih menghargai kesehatan sebagai suatu investasi dan cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Peneliti berasumsi lebih banyak ditemukan masyarakat dengan pendidikan menengah atas sampai perguruan tinggi karena tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan mereka lebih memiliki kesadaran yang tinggi sehingga lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mencari tahu tentang keluhan mengenai kesehatan yang dialami.

d. Gambaran Penyakit Penyerta

Adanya penyakit penyerta pada penyintas *Covid-19* dipercaya menjadi salah satu faktor resiko terjadinya keluhan *post Covid-19*. Candra Putra et al (2021) menuliskan dalam buku bahwa seseorang yang memiliki dua atau lebih penyakit komorbid sebelum infeksi akan lebih beresiko mengalami keluhan *post Covid-19*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha & Helda (2022) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara penyakit komorbid dengan kejadian keluhan *post Covid-19*. Kamal et al., (2021) menyebutkan penyakit komorbid berhubungan dengan tingkat keparahan keluhan *post Covid-19*. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa manusia yang memiliki penyakit penyerta akan lebih beresiko alami keluhan *post Covid-19*.

e. Distribusi Frekuensi *Fatigue*/Kelelahan

PDPI menyebutkan *fatigue*/kelelahan merupakan keluhan terbanyak yang dirasakan pada penyintas paska sembuh dari *Covid-19*. *Fatigue*/kelelahan sendiri merupakan keluhan yang paling sering dijumpai pada penyintas *Covid-19*. Kondisi ini karena adanya peradangan syaraf dan gangguan neurotransmisi subsekuen, faktor psikologis, faktor perifer seperti gangguan muskuloskeletal (Suparti, Indriarini, and Wijaya n.d.). Hal serupa disampaikan oleh Candra Putra et al., (2021) yang memberikan penjelasan bila kelelahan pada *post Covid-19* dapat disebabkan oleh respon peradangan berlebihan pada organ tubuh.

Kemudian terjadi gangguan glial limfatik pada Susunan Saraf Pusat (SSP), sehingga menyebabkan penumpukan toksin pada otak yang kemudian menyebabkan munculnya gejala kelelahan berlebih yang tidak hilang-hilang pada penyintas *Covid-19*.

Fatigue/kelelahan merupakan keluhan terbanyak yang paling dirasakan penyintas *Covid-19* setelah *insomnia*/gangguan tidur. Seperti salah satu jurnal menyatakan jumlah gejala sisa pada fisik selama infeksi berkurang secara signifikan dari waktu ke waktu, namun beberapa gejala masih muncul dalam angka yang tinggi seperti kelelahan (87%) (Goertz et al. 2020). Seperti peneliti lainnya menemukan kelelahan merupakan keluhan terbanyak yang dialami responden penyintas *Covid-19* (Yudha and Helda 2022). Seperti yang diketahui bahwa masyarakat yang mengalami keluhan kelelahan di Puskesmas Jogonalan I sebanyak 24 responden (48%) dengan keluhan ringan. IDI menyebutkan bila tingkat keparahan keluhan *post Covid-19* umumnya ringan dan tidak memerlukan perawatan di rumah sakit. Keluhan ringan yang dialami juga dikaitkan dengan status vaksinasi seperti penelitian yang dilakukan Kuodi et al., (2022) yang menyatakan setidaknya masyarakat yang mendapatkan dua dosis vaksin *Covid-19* akan mengurangi resiko penyakit akut dan memungkinkan memiliki perlindungan terhadap keluhan berkepanjangan *post Covid-19*. Jurnal yang disusun oleh Gao, Liu, and Liu (2022) memberikan hasil bahwa kelompok masyarakat yang sudah divaksinasi memiliki resiko 29% lebih rendah terkena keluhan *post Covid-19* dibandingkan dengan pasien yang tidak divaksin.

f. Distribusi Frekuensi Batuk

Batuk yang terjadi pada penyintas *Covid-19* dikarenakan terjadinya peradangan neuro dan neuroimun dan merupakan reflek alami untuk proteksi terhadap benda asing yang masuk ke dalam saluran pernafasan Song et al. (2021). Hasil penelitian keluhan batuk tidak begitu dirasakan dan hanya sebagian kecil saja dari keluhan lainnya. Hal ini bisa dikaitkan dengan status vaksinasi seperti penelitian yang dilakukan Kuodi et al., (2022) yang menyatakan setidaknya

masyarakat yang mendapatkan dua dosis vaksin *Covid-19* akan mengurangi resiko penyakit akut dan memungkinkan memiliki perlindungan terhadap keluhan berkepanjangan *post Covid-19*. Jurnal yang disusun oleh Gao, Liu, and Liu (2022) memberikan hasil bahwa kelompok masyarakat yang sudah divaksinasi memiliki resiko 29% lebih rendah terkena keluhan *post Covid-19* dibandingkan dengan pasien yang tidak divaksin.

Data vaksin Indonesia dengan dua dosis sudah mencapai 70,38% dari target sasaran vaksinasi nasional. Data tersebut membuat peneliti berpendapat sedikitnya responden yang mengeluh batuk dapat dikarenakan keluhan fisik batuk berangsur-angsur sudah berkurang dan hilang yang bisa dikaitkan dengan status vaksinasi, dimana sebagian besar dari responden kemungkinan sudah mendapatkan vaksin.

g. Distribusi Frekuensi Sesak Nafas

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti menempatkan sesak sebagai keluhan ketiga terbanyak setelah kelelahan. Penelitian oleh Vijayakumar et al., (2022) menyatakan penyebab sesak nafas pada pasien *post Covid-19* merupakan komplikasi persisten yang berkaitan adanya adanya kerusakan paru. Keluhan tersebut bisa berlangsung cukup lama seperti penelitian yang telah dilakukan melaporkan bahwa 3-6 bulan setelah infeksi mempunyai gangguan imunitas seluler pada saluran nafas dan kerusakan paru berlanjut. Salah satu faktor resiko keluhan *post Covid-19* dikaitkan dengan kondisi ketika terinfeksi dan meningkat jika adanya lebih dari 5 gejala selama infeksi akut *Covid-19* (Candra, et al, 2021). IDI menyebutkan bila tingkat keparahan keluhan *post Covid-19* umumnya ringan yang tidak memerlukan perawatan di rumah sakit dan hanya sedikit yang berkeluhan berat. Sedikit berbeda dengan peneliti masih ditemukan keluhan sesak sedang dengan prosentase yang sama dengan keluhan sesak ringan. Keluhan *Covid* panjang terjadi secara episodik dan tidak dapat diprediksi dan berubah seiring waktu (Physiotherapy, 2021).

Penelitian yang dilakukan Kuodi et al., (2022) menyatakan setidaknya masyarakat yang mendapatkan dua dosis vaksin *Covid-19* akan mengurangi resiko penyakit akut dan memungkinkan memiliki perlindungan terhadap keluhan berkepanjangan *post Covid-19*. Jurnal yang disusun oleh Gao, Liu, and Liu (2022) memberikan hasil bahwa kelompok masyarakat yang sudah divaksinasi memiliki resiko 29% lebih rendah terkena keluhan *post Covid-19* dibandingkan dengan pasien yang tidak divaksin. Selain vaksinasi cara lain untuk mengurangi gejala *Covid-19* menahun dengan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhan, aman, rekognisi, validasi dan menyertakan pengalaman pasien untuk memberikan intervensi (Physiotherapy, 2021). Asumsi peneliti sesak nafas masih ditemukan pada penelitian ini dengan kategori ringan dan sedang. Dua kondisi dengan tingkat keparahan berbeda kemungkinan disebabkan oleh status vaksinasi, kemudian kondisi waktu terinfeksi pada masa akut dan penanganan setelah sembuh dari *Covid* baik status rehabilitasi maupun terapi medis yang ditempuh.

h. Nyeri

Penelitian oleh Abas et al., (2022) melaporkan nyeri *post Covid-19* masih terbilang cukup tinggi dan perlu mendapatkan penatalaksanaan khusus terhadap keluhan tersebut. Nyeri yang dialami bisa dirasakan dalam waktu lama karena adanya mekanisme penyembuhan dan nyeri akut yang menetap. Sesuai dengan pernyataan IDI bila tingkat keparahan keluhan *post Covid-19* umumnya ringan yang tidak memerlukan perawatan di rumah sakit dan hanya sedikit yang berkeluhan berat. Keluhan *Covid* panjang terjadi secara episodik dan tidak dapat diprediksi dan berubah seiring waktu (Physiotherapy, 2021). Keluhan *post Covid-19* dapat berubah dan dikaitkan dengan status vaksinasi. Menurut Kuodi et al., (2022) menyatakan setidaknya masyarakat yang mendapatkan dua dosis vaksin *Covid-19* akan mengurangi resiko penyakit akut dan memungkinkan memiliki perlindungan terhadap keluhan berkepanjangan *post Covid-19*. Menurut peneliti masih ditemukannya nyeri dengan tingkat keluhan ringan dimungkinkan

karena dalam mekanisme penyembuhan dan sebagian dari responden sudah mendapatkan vaksin *Covid-19*.

i. Distribusi Frekuensi *Insomnia*/Gangguan Tidur

Insomnia/gangguan tidur yang didapatkan oleh peneliti sedikit berbeda dengan PDPI dimana keluhan *insomnia*/ gangguan tidur merupakan keluhan yang paling dominan di antara keluhan lainnya yang dirasakan oleh responden. Sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Cha & Jeon, (2022) yang melaporkan adanya gangguan masalah tidur pada manusia meningkat sejak terjadinya *Covid-19* dan penurunannya lambat setelahnya terutama pada orang tua. Hasil metaanalisa yang dilakukan di Inggris juga melaporkan masih ada gejala setelah 1 tahun sembuh dari *Covid-19* berupa gangguan kognitif dan kesehatan mental seperti salah satunya *insomnia* (Mantovani et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang et al., (2021) melaporkan lebih dari 6 bulan setelah fase akut masih ada keluhan kesulitan tidur yang dikeluhkan. Adanya gangguan tidur juga dapat dikaitkan dengan keawatiran akan adanya ketidakpastian info dari patofisiologi virus corona, prognosis yang kurang jelas dan beragam komplikasi yang tidak terduga dan kekambuhan (Kholilah and Hamid 2021). Selain itu penelitian oleh Ulfa (2016) menyebutkan adanya hubungan yang kuat antara keluhan sesak dan batuk dengan kualitas tidur, *fatigue*/kelelahan mempunyai hubungan sedang dengan kualitas tidur dan faktor psikologis depresi mempunyai hubungan kuat dengan gangguan tidur. Asumsi peneliti menyatakan masih temukannya masalah *insomnia*/gangguan tidur pada penyintas *Covid-19* kemungkinan bisa diakibatkan oleh faktor kognitif dan berkaitan dengan kejadian depress karena ketidakpastian info dari patofisiologi virus corona, prognosis yang kurang jelas dan beragam komplikasi yang tidak terduga dan kekambuhan Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa *insomnia*/gangguan dapat disebabkan oleh sesak nafas, batuk dan *fatigue*/kelelahan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian sebagian besar responden yang

mengalami keluhan *post Covid-19* berjenis kelamin perempuan, usia ≥ 50 tahun, berpendidikan SMA dan memiliki penyakit penyerta. *Insomnia/gangguan tidur* merupakan keluhan *post Covid-19* terbanyak yang dirasakan oleh responden kemudian disusul oleh *fatigue/kelelahan*, sesak, nyeri dan yang paling sedikit batuk. Tingkat keparahan keluhan *insomnia/gangguan tidur* sebagian besar keluhan ringan dan sebagian kecil berkelelahan sedang. Tingkat keparahan keluhan *fatigue/kelelahan* yang dialami berupa *fatigue/kelelahan* ringan. Tingkat keparahan keluhan sesak yang dialami berupa sesak ringan dan sedang. Sedangkan responden yang mengalami batuk kronik maupun akut hanya sebagian kecil.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang keluhan *post Covid-19* (*fatigue/kelelahan*, batuk, sesak, nyeri, *insomnia/gangguan tidur*) sehingga Puskesmas dapat memberikan pendekatan terapi yang tepat bagi penyintas *Covid-19* dan memberikan edukasi terhadap pasien *Covid-19* di Puskesmas Jogonalan I Klaten. Masyarakat disarankan berperan aktif dalam mengatasi keluhan *post Covid-19* dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan melakukan vaksinasi *Covid-19*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan keluhan *post Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Thaliannisa E., Sekplin A. .. Sekeon, and Arthur H. .. Mawuntu. 2022. "Chronic Pain in Post Covid-19 Patients." *Medical Scope Journal* 3(2):121. doi: 10.35790/msj.v3i2.35702.
- Ayu Riana Sari, Fauzie Rahman, Anggun Wulandari, Nita Pujianti, Nur Laily, Vina, Yulia Anhar, Lia Anggraini, Muhammad Azmiyannoor1, Agus Muhammad Ridwan, and Farid Ilham Ilham Muddin. 2020. "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1(128):32–37.
- Candra Putra, Andika, Erlina Burhan, Syafruddin Lelosutan, Rika Bur, Erick Supondha, Deni Wibisono, Faizal Hasibuan, and Sarah Fitriani. 2021. *Sindrom Long Covid*. edited by Guepedia. Jakarta: Guepedia.

- Carfi, Angelo, Bernabei, Landi Roberto, Francesco, and Et Al. 2020. "Persistent Symptoms InPatientsAfterAcuteCOVID-19." doi: JAMA. 2020;324(6):603-605. doi:10.1001/jama.2020.12603.
- Cha, Eun Jung, and Hong Jun Jeon. 2022. "The Effect of COVID-19 Pandemic on Sleep-Related Problems in Adults and Elderly Citizens: An Infodemiology Study Using Relative Search Volume Data." *PLoS ONE* 17(7 July):1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0271059.
- CSI. 2021. "Data CSI: 70 Persen Penyintas Alami Long Covid Di Indonesia." *CNN Indonesia*.
- Ganie, M. Sultan Fadel. 2020. "Hubungan Covid-19 Terhadap Masyarakat Lanjut Usia." *Jurnal Medika Hutama* 03(01):1304–8.
- Gao, Peng, Jue Liu, and Min Liu. 2022. "Effect of COVID-19 Vaccines on Reducing the Risk of Long COVID in the Real World: A Systematic Review and Meta-Analysis." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(19):12422. doi: 10.3390/ijerph191912422.
- Goërtz, Yvonne M. J., Maarten Van Herck, Jeannet M. Delbressine, Anouk W. Vaes, Roy Meys, Felipe V. C. Machado, Sarah Houben-wilke, Chris Burtin, Rein Posthuma, Frits M. E. Franssen, Nicole Van Loon, Bitu Hajian, Yvonne Spies, Herman Vijlbrief, Alex J. Van Hul, Daisy J. A. Janssen, and Martijn A. Spruit. 2020. "Persistent Symptoms 3 Months after a SARS-CoV-2 Infection : The Post-COVID-19 Syndrome ?" (July). doi: 10.1183/23120541.00542-2020.
- Huang, Chaolin, Lixue Huang, Yeming Wong, and Xian Lie. 2020. "6-Month Consequences of COVID-19 in Patients Discharged from Hospital: A Cohort Study." *The Lancet* 397(January):19–21.
- Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. 2022. "COVID 19."
- Kamal, Marwa, Marwa Abo Omirah, Amal Hussein, and Haitham Saeed. 2021. "Assessment and Characterisation of Post-COVID-19 Manifestations." *International Journal of Clinical Practice* 75(3):1–5. doi: 10.1111/ijcp.13746.
- Kholilah, Atik Mardiani, and Achir Yani Syuhaimie Hamid. 2021. "Gejala Sisa Penyintas Covid-19: Literatur Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4(3):501–16.
- Kuodi, Paul, Yanay Gorelik, Hiba Zayyad, Ofir Wertheim, Karine Beirut Wiegler, Kamal Abu Jabal, Amiel A. Dror, Saleh Nazzal, Daniel Glikman, and Michael Edelstein. 2022. "Association between Vaccination Status and Reported Incidence of Post-Acute COVID-19 Symptoms in Israel: A Cross-Sectional Study of Patients Tested between March 2020 and November 2021." *MedRxiv* 2022.01.05.22268800.
- Mantovani, Alberto, Maria Concetta Morrone, Carlo Patrono, M. Gabriella Santoro, Stefano Schiaffino, Giuseppe Remuzzi, Giovanni Bussolati, Pietro

- Cappuccinelli, Garrett Fitzgerald, Massimo Livi Bacci, Gennaro Melino, Giorgio Parisi, Rino Rappuoli, Giovanni Rezza, and Paolo Vineis. 2022. "Long Covid: Where We Stand and Challenges Ahead." *Cell Death and Differentiation* (June). doi: 10.1038/s41418-022-01052-6.
- Nalbandian, Ani, Kartik Sehgal, Aakriti Gupta, Mahesh V. Madhavan, Claire McGroder, Jacob S. Stevens, Joshua R. Cook, Anna S. Nordvig, Daniel Shalev, Tejasav S. Sehrawat, Neha Ahluwalia, Behnood Bikdeli, Donald Dietz, Caroline Der-Nigoghossian, Nadia Liyanage-Don, Gregg F. Rosner, Elana J. Bernstein, Sumit Mohan, Akinpelumi A. Beckley, David S. Seres, Toni K. Choueiri, Nir Uriel, John C. Ausiello, Domenico Accili, Daniel E. Freedberg, Matthew Baldwin, Allan Schwartz, Daniel Brodie, Christine Kim Garcia, Mitchell S. V. Elkind, Jean M. Connors, John P. Bilezikian, Donald W. Landry, and Elaine Y. Wan. 2021. "Post-Acute COVID-19 Syndrome." *Nature Medicine* 27(4):601–15. doi: 10.1038/s41591-021-01283-z.
- Napirah, Muh Ryman, Abd Rahman, and Agustina Tony. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso." *Jurnal Pengembangan Kota* 4(1):29. doi: 10.14710/jpk.4.1.29-39.
- Physiotherapy, World. 2021. *Tanggapan Fisioterapi Dunia (World Physiotherapy) Terhadap COVID-19 Dokumen Informasi Nomor 9. Pendekatan Rehabilitasi Yang Aman Untuk Penderita Pasca Covid Dengan Gejala Menahun: Aktivitas Fisik Dan Latihan.*
- Putri, Bekti, Kuswanto, and Kartini. 2022. *Psikologi Keperawatan*. Pertama. edited by N. Sulung and R. Meida. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Song, Woo Jung, Christopher K. M. Hui, James H. Hull, Surinder S. Biring, Lorcan McGarvey, Stuart B. Mazzone, and Kian Fan Chung. 2021. "Confronting COVID-19-Associated Cough and the Post-COVID Syndrome: Role of Viral Neurotropism, Neuroinflammation, and Neuroimmune Responses." *The Lancet Respiratory Medicine* 9(5):533–44. doi: 10.1016/S2213-2600(21)00125-9.
- Suparti, Luciana Tati, Maria Yunita Indriarini, and Yosi Maria Wijaya. n.d. "Karakteristik Penderita Long Covid." 10(1):60–66.
- Susanto, Agus Dwi, Anna Rozaliyani, Budi Prasetyo, Heidy Agustin, Hario Baskoro, Arief Riadi Arifin, Satria Pratama, Jamal Zaini, Bambang Dwi Hasto, Tugas Ratmono, Ary Indriana Savitri, Erlang Samoedro, Bahtiar Husain, Arifin Nawas, and Erlina Burhan. 2021. "Epidemiological and Clinical Features of Covid-19 Patients at National Emergency Hospital Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta, Indonesia." *Kesmas* 16(1):11–16. doi: 10.21109/kesmas.v0i0.5233.
- Vijayakumar, Bavithra, Karim Boustani, Patricia P. Ogger, Artemis Papadaki, James Tonkin, Christopher M. Orton, Poonam Ghai, Kornelija Suveizdyte, Richard J.

Hewitt, Sujal R. Desai, Anand Devaraj, Robert J. Snelgrove, Philip L. Molyneaux, Justin L. Garner, James E. Peters, Pallav L. Shah, Clare M. Lloyd, and James A. Harker. 2022. "Immuno-Proteomic Profiling Reveals Aberrant Immune Cell Regulation in the Airways of Individuals with Ongoing Post-COVID-19 Respiratory Disease." *Immunity* 55(3):542-556.e5. doi: 10.1016/j.immuni.2022.01.017.

WHO. 2019. *Coronavirus Disease (COVID-19)*.

Yudha, and Helda. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Long Covid Pada Penyintas Covid-19." 2(1):61–69.